

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekstrakurikuler, baik secara individu maupun kelompok, merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan potensi siswa sekaligus guru. Kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mencerna dan memperluas pengetahuan siswa, serta membimbing dan mendorong mereka untuk meningkatkan bakat, minat, dan keterampilannya (Sitanggang et al., 2018). Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai upaya pelengkap dan pedagogis dalam pembentukan nilai-nilai pribadi, disiplin akademik dan ketaatan terhadap aturan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2016).

Salah satu ekstrakurikuler yang digunakan dalam melatih taat peraturan dan kedisiplinan siswa, seperti ekstrakurikuler Paskibra atau biasa disebut dengan pasukan pengibar bendera. Nilai positif dari ekstrakurikuler Paskibra adalah dengan memberikan pengaruh pembentukan terhadap karakter, moralitas, sikap tegas, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, memiliki jiwa kepemimpinan dan juga sikap toleransi yang tinggi (Ratnasari, 2013). Nilai-nilai positif yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler Paskibra membuat banyak siswa tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler dan berharap dapat memetik manfaat positif. Sebagaimana peneliti menemukan pada ekstrakurikuler Paskibraka di SMAN 1 Kepanjen

SMA Negeri 1 Kepanjen salah satu SMA ternama di Kabupaten Malang, yang memiliki kegiatan ekstrakurikulernya yang menarik minat siswa, seperti PASKIBRAKA. Embrio Paskibra SMA Negeri 1 Kepanjen ada pada tahun 1986 dengan ditandai ada salah satu siswa SMA Negeri 1 Kepanjen yang terpilih sebagai paskibraka nasional. Bapak Gatot Sutrisno adalah pendiri pasko SMA

Negeri 1 Kepanjen sekaligus pelatih pasko SMA Negeri 1 Kepanjen. Bulan Juli 2003 didirikan unit paskibraka SMA Negeri 1 Kepanjen dengan pembina yang tetap. Bapak Budi Hartono merupakan salah satu pembina yang memiliki sertifikat pelatih LBB (Latihan Baris-Berbaris) dan juga sekretaris diknas di Kabupaten Malang.

Kegiatan pelatihan setiap siswa yang ingin mengikuti ekstrakurikuler Paskibraka di SMA Negeri 1 Kepanjen harus melalui tahap seleksi. Seleksi menurut Mathis dan Jackson (Wulandari, 2016) merupakan proses memilih orang dengan kualifikasi yang diperlukan untuk tinggal di organisasi. Proses seleksi merupakan langkah awal untuk memiliki organisasi dengan personel yang kompeten dan berkualitas yang dapat mendukung organisasi secara tepat dalam mencapai tujuannya. Pemilihan anggota Paskibra SMA Negeri 1 Kepanjen terdapat dua tahap, tahap pertama dengan mencari bibit unggul, anak olimpiade, anak organisasi dan yang memiliki sertifikat minat bakat. Adapun untuk penunjang data dalam pemilihan seleksi setiap calon anggota juga harus memberikan foto copy rapot, ijazah SMP, dan surat izin orangtua sebagai pengetahuan dan memperbolehkan siswa untuk mengikuti pembinaan Paskibraka.

Tahap kedua pemilihan anggota Paskibraka SMAN 1 Kepanjen dengan tes wawancara, tes baris berbaris, dan tes fisik. Tujuan tahapan seleksi diatas untuk melihat kemampuan dan karakter siswa, seperti dalam tes wawancara sendiri tidak dilakukan secara sembarangan, karena dalam tes wawancara ini siswa dituntut menjawab pertanyaan dengan cepat, tegas, lugas, dan tanpa ragu-ragu. Selanjutnya tujuan tes baris-berbaris adalah untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam peraturan baris-berbaris, yang merupakan item penting dalam Paskibra. Sedangkan untuk tes fisik adalah untuk mengukur seberapa kuat fisik siswa dengan melalui push-up, sit up, tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh siswa.

Tahapan seleksi di atas dalam memilih anggota Paskibra SMA Negeri 1 Kapanjen difungsikan untuk melihat latar belakang, potensi, karakteristik sehingga hal tersebut dijadikan pertimbangan dalam melatih setiap anggota. Dari pengetahuan tersebut Pembina memiliki pedoman yang dilakukan saat melakukan proses pelatihan. Namun tahapan seleksi di atas merupakan tahapan seleksi yang dilakukan pada saat sebelum terjadi pandemi *Covid-19*. Tahapan seleksi penerimaan anggota selama pandemi *Covid-19* hanya melalui menyebar angket dan memberikan video demonstrasi ekstrakurikuler. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai latar belakang, karakter dan potensi yang dimiliki oleh siswa, dikarenakan adanya beberapa tahapan seleksi yang mengharuskan berinteraksi langsung dengan siswa. Kendala yang dirasakan dalam tahap seleksi ini mengakibatkan Pembina kesulitan dalam melakukan pelatihan untuk mengembangkan potensi anggota paskibra SMA Negeri 1 Kapanjen.

Pandemi *Covid-19* berdampak pada sulitnya memantau secara langsung kemajuan siswa dalam pendidikan jarak jauh, sehingga berdampak pada psikologi dan sosial guru dan siswa. Seperti halnya tugas guru yang semakin meningkat ketika mereka perlu mempersiapkan alat pengajaran yang lebih baik melalui video tutorial, absen online bahkan penilaian online, siswa juga merasakan tekanan mental dari tugas yang sulit (Aslamiyah & Nurhayati, 2021).

Keadaan pandemi *Covid-19* menjadi hambatan dalam proses seleksi anggota dan pelatihan secara langsung. Dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra SMAN 1 Kapanjen selama pandemi hanya melalui zoom meeting dan pemberian materi seperti, wawasan kebangsaan (Wasbeng), tata upacara militer (TUM), tata upacara sipil (TUS), sejarah Paskibra SMAN 1 Kapanjen, dan sejarah Kabupaten Malang. Pembina Paskibra SMA Negeri 1 Kapanjen merasa kesulitan dengan kondisi ini, karena proses pelatihan di Paskibra bukan hanya bertujuan

untuk memberikan pengetahuan yang mungkin bisa dilakukan secara online, melainkan paskibra juga menekankan pada keterampilan yang harus dipraktikkan secara langsung, seperti tata upacara bendera, baris-berbaris, dan pendidikan karakter. Menurut Karmedi, Firman dan Rusdinal pendidikan karakter yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi terbatas karena model pendidikan online ini. Dengan demikian, guru tidak dapat secara langsung mengamati bagaimana karakter siswa berkembang (Karmedi et al., 2021).

Pandemi *Covid-19* ini menjadikan siswa anggota Paskibra SMA Negeri 1 Kapanen tidak mendapatkan materi lapangan yang seharusnya di dapatkan. Materi lapangan yang tidak di dapatkan siswa seperti tidak adanya materi tata upacara bendera, baris-berbaris, di mana materi ini merupakan materi yang wajib diberikan sebagai anggota Paskibra. Dalam baris-berbaris ini Pembina menjelaskan banyak sekali manfaat, seperti kejujuran, kepribadian yang kompak, kerja sama, daya kerja yang kuat. Pembina juga menyebutkan adanya pandemi *Covid-19* ini juga mengakibatkan siswa mengalami kendala dalam memberikan pendidikan disiplin pada anggota Paskibra.

Disiplin merupakan hal utama yang harus diperkenalkan kepada setiap anggota Paskibra. Disiplin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam pembentukan karakter. Nilai disiplin mendukung pengembangan nilai-nilai baik lainnya seperti, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain. Menurut (Nugraha & Rahmatiani, 2017) setiap orang membutuhkan disiplin, terutama di sekolah. Menerapkan disiplin diri akan membuat orang yang ingin berkembang menjadi pribadi yang disiplin. Keluarga, sekolah dan lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk sifat disiplin.

Pelatihan melalui zoom yang dilaksanakan kurang lebih selama 1 tahun 6 bulan memberikan kendala yang sangat luar biasa dalam hasil siswa paskibra SMA Negeri 1 Kapanen yang pada akhirnya sejak Januari 2022 dilakukan

pelatihan tatap muka secara penuh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2022, situasi pelatihan disiplin anggota Paskibra SMA Negeri 1 Kepanjen belum bisa dikatakan kondusif. Selain itu Penanaman disiplin anggota Paskibra SMA Negeri 1 Kepanjen belum bisa dilakukan secara maksimal. Adanya pandemi *Covid-19* mengakibatkan siswa masih belum terbiasa dengan aturan-aturan mengenai kedisiplinan yang berlaku dalam paskibra, seperti bagaimana mengatur waktu supaya dapat membagi waktu antara kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kedisiplinan waktu anggota paskibra juga masih belum maksimal karena mereka tidak tau jika di paskibra mereka selalu dilatih menjadi seorang yang tanggap. Hal ini dilihat dari perilaku anggota yang masih mendapatkan hukuman dalam menjalankan kedisiplinan waktu. Diantaranya masih sering terlambat waktu kumpul dan sholat. Sering terlambat dalam pengumpulan deadline tugas. Siswa juga banyak yang selalu mencari alasan untuk tidak mengikuti pelatihan karena merasa kegiatan paskibra tidak menyenangkan.

Sehubungan dengan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada bagaimana Dinamika Psikologis Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Kepanjen Dalam Pelatihan Disiplin Pasca Pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu peneliti ingin memperdalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian bertujuan untuk memberikan batasan kepada peneliti agar tidak terjebak banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana dinamika psikologis anggota paskibra dalam pelatihan disiplin selama pandemi dan pasca pandemi.

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan dinamika psikologis anggota Paskibra SMA Negeri 1 Kepanjen dalam pelatihan disiplin selama pasca pandemi Covid-19.

2. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua subjek yang terlibat dalam penelitian ini. Diharapkan penelitian ini sebagai informasi referensi dan dapat menginformasikan penelitian tertulis lebih lanjut.

b. Manfaat praktis

Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengidentifikasi bagaimana dinamika psikologis anggota Paskibra SMA Negeri 1 Kepanjen dalam pelatihan disiplin pasca pandemi Covid-19 melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam memberikan pelayanan dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

D. Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

Dalam penyusunan penelitian ini perbedaan dengan penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam pencarian sumber referensi peneliti menemukan beberapa kajian pustaka dari hasil-hasil penelitian sebelumnya :

- 1) Penelitian Ade Millatus Sa'adiyyah dan Dede Rohmat Hidayat (Mahasiswa Universitas Banten Jaya) pada tahun 2019, yang berjudul "Peran

Ekstrakurikuler Paskibra Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa DI SMPN 2 Cadasari Kabupaten Pandeglang” (Siswa et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran paskibra untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Cadasari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif . Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran paskibra di SMPN 2 Cadasari cukup baik, karena adanya persatuan Bangsa dan ada diskusi melalui kegiatan pembinaan karakter sehingga akan meningkatkan kedisiplinan. (2) kendala yang dihadapi SMPN 2 Cadasari, paskibra jelas ada kendala seperti datang terlambat, menggunakan atribut yang tidak lengkap atau seragam yang berbeda, terlambat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. (3) upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dalam paskibra. Pembinaan karakter dilakukan sebulan sekali, dapat membentuk kedisiplinan Anggota Paskibra dengan memberikan nasehat, motivasi dan berbagi pengalaman.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Putri Saylendra di tahun 2016, yang berjudul “Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembangan Disiplin Siswa (Studi Deskriptif terhadap Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 6 Bogor)” (Saylendra, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana ekstrakurikuler paskibra di SMAN 6 Bogor mengembangkan disiplin siswa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dalam mengembangkan disiplin siswa melalui Paskibra adalah terbentuknya beberapa program seperti BTP (Basic Training Program); BINTUR (Bimbingan Instruktur); Demo MOS; and MUSRA (Musyawarah Anggota).
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Makhyani, Rustiyarso, dan Izhar Salim (Mahasiswa FKIP Untan Pontianak) pada tahun 2019 yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Di Kelas XI SMAN 9 Pontianak” (MAKHAYANI, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana perencanaan pembinaan karakter disiplin, bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter disiplin, serta bagaimana hasil pembentukan karakter disiplin oleh Pembina. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan membuahkan hasil sebagai berikut, (1) rencana kegiatan seperti aturan, jadwal waktu dan program kerja (2) dilaksanakan pembinaan karakter disiplin melalui disiplin waktu dan menaati aturan disiplin, contoh yang baik seperti disiplin waktu, dan memberikan peringatan kepada siswa yang tidak patuh. (3) hasil kegiatan dapat dilihat melalui evaluasi seperti pemberian motivasi dan nasehat, serta mengikuti perlombaan. Pelatih membangun karakter menggunakan dua metode, yaitu disiplin negatif seperti hukuman atau sanksi yang tegas, dan disiplin positif seperti memberi nasehat, memberi prosedur dan memberikan contoh yang baik serta evaluasi.